

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Avif Irwan Saputra

M. Syahidul Haq

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

avifsaputra16010714075@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 319 mahasiswa dan jumlah sampel penelitian sebanyak 177 responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 di Jurusan Manajemen Pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa angket / *google form* dengan menggunakan skala *likert*. Sedangkan pada analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji hipotesis. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada variabel komunikasi interpersonal (X) nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan prestasi akademik di Jurusan Manajemen Pendidikan ; (2) komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,159 ; (3) pengaruh komunikasi interpersonal memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,025 dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 2,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : komunikasi interpersonal, dosen dan mahasiswa, prestasi akademik.

Abstract

This research aims to determine the influence of interpersonal communication between lecturers and students on student academic achievement in the Department of Education Management, Faculty of Education, State University of Surabaya. This research uses a quantitative approach with a population of 319 students and a total sample of 177 respondents. Respondents in this study were students from 2016, 2017, 2018, and 2019 in the Department of Education Management. Data collection techniques in the form of a questionnaire / *google form* using a Likert scale. While in the analysis of data in this study using a simple regression test and hypothesis testing. The data obtained is then processed using the SPSS program version 22.0 for windows. The results showed that: (1) the interpersonal communication variable (X) significance value of $0.034 < 0.05$ so that H_0 rejected and H_1 accepted, meaning that there was a significant influence between interpersonal communication and academic achievement in the Department of Education Management; (2) interpersonal communication has a significant and positive effect on student academic achievement of 0.159; (3) the effect of interpersonal communication has a coefficient of determination of 0.025 can be interpreted that interpersonal communication affects the academic achievement of students by 2.5% while the rest is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: interpersonal communication, lecturers and students, academic achievement

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu interaksi antarmanusia secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu secara jelas, benar, dan akurat. Melalui komunikasi, seorang individu dapat mengembangkan pengetahuannya, dan saling bertukar pikiran/pendapat untuk

memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu tujuan komunikasi yaitu dapat membangun peradaban, karena tinggi rendahnya peradaban adalah wujud dari peran komunikasi. Untuk mewujudkan peradaban, pendidikan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaannya. Sementara dalam proses pendidikan tidak lepas dari adanya peran komunikasi, oleh sebab itu komunikasi membantu

manusia dalam mewujudkan peradaban. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan warga negaranya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kompetensi secara optimal sebagai investasi di masa depan.

Peran dosen di suatu perguruan tinggi sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkompentensi serta mampu berdaya saing di dalam menghadapi globalisasi, sehingga dosen perlu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan kompetensi yaitu kemampuan menguasai suatu keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru dan dosen harus mampu menguasai dan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personalitas yang harus dimiliki oleh pendidik agar menjadi suri teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mendidik yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yakni dapat memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan peserta didik untuk manifestasi potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam menguasai suatu materi pelajaran serta dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik dalam melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan sesama pendidik, peserta didik, wali murid, dan masyarakat.

Pada Perguruan tinggi kegiatan proses pembelajaran, komunikasi dosen dengan mahasiswa sangat diperlukan guna membantu dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Komunikasi interpersonal ialah suatu interaksi antar individu secara langsung dan adanya respon baik verbal maupun non-verbal. Dengan adanya komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi seseorang baik pada sikap, pemikiran, pendapat, dan perilaku. Pentingnya komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Fathurrohman (2018) yakni menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik

terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Pada perguruan tinggi, adanya komunikasi yang baik dosen dengan mahasiswa dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa yang bermutu dan berkualitas. Begitu juga sebaliknya, apabila komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang baik atau kurang harmonis dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Menurut DeVito (2011 : 256 -264) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki beberapa aspek yakni (1) keterbukaan, Keterbukaan merupakan suatu sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, dan berkenan dalam memberikan atau menyampaikan informasi penting kepada orang lain, (2) Empati, Empati merupakan bentuk belas kasih atau kepedulian terhadap orang lain, dan kemampuan dalam memahami suatu persoalan dari perspektif orang lain, (3) Sikap mendukung, Komunikasi antarpribadi yang efektif adalah adanya sikap mendukung, sehingga masing – masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang baik diperlukan dalam upaya sikap mendukung., (4) Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, bahwa pihak – pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi antarpribadi, yaitu secara nyata melakukan aktifitas untuk menjalin adanya kerjasama, (5) Kesetaraan merupakan kesadaran dalam memiliki kepentingan yang sama, kedua pihak sama – sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

Menurut hasil penelitian Kertamukti (2013) menjelaskan bahwa pola komunikasi dua arah atau banyak arah (*feedback*) dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa melalui gagasan baru. Dengan adanya bimbingan dari dosen kepada mahasiswa untuk selalu aktif dalam menjalin komunikasi baik pada dosen maupun teman sebaya dapat mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif dan berkualitas serta memberikan kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Pada saat pembelajaran, dosen harus memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menyampaikan gagasannya dan dosen menghargai gagasan yang diberikan mahasiswa, begitu juga sebaliknya mahasiswa harus dapat menghargai dosen pada saat penyampaian materi yang diberikan. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan adanya kesetaraan diantara dosen dan mahasiswa.

Komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran. Bentuk komunikasi interpersonal selain di dalam proses pembelajaran yaitu seperti mahasiswa melaksanakan kegiatan bimbingan program kreativitas mahasiswa, kegiatan bimbingan skripsi, dan kegiatan bimbingan akademik atau kepenasehatan. Oleh karena itu, adanya komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa memiliki pengaruh dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik dari awal sampai akhir semester yang diberikan kepada mahasiswa dalam memperoleh hak pelayanan secara individu. Pelayanan tersebut berupa pengembangan secara keseluruhan atau pembinaan yang berupa bimbingan terhadap peningkatan prestasi akademik serta arahan terhadap pola pikir, sikap, perilaku, bakat dan minat, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.

Proses pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan pengukuran tertentu dan memiliki standar yang telah ditentukan oleh instansi tertentu baik dari segi pengetahuan maupun sikap merupakan pengertian dari prestasi akademik. Menurut Department of Education (2017) prestasi akademik adalah hasil proses pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan pengukuran tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang bertujuan untuk kehidupan yang produktif dan memuaskan, meskipun secara keseluruhan aspek pencapaian peserta didik tidak dapat diukur tetapi pengukuran penilaian tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan dan peningkatan mutu pada lembaga tertentu. Prestasi akademik merupakan suatu pengukuran penilaian melalui IPK yang diperoleh pada saat akhir semester (Respondek, dkk, 2017 : 6). Berdasarkan pendapat tersebut dalam mengemukakan pengertian prestasi akademik dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil proses pembelajaran yang diperoleh mahasiswa melalui pengukuran IPK dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diperoleh mahasiswa.

Terdapat beberapa aspek pada prestasi belajar yakni prestasi belajar pada aspek kognitif yang berkaitan dengan intelektual, Prestasi belajar pada aspek afektif berupa nilai – nilai dan sikap. Sedangkan prestasi belajar pada aspek psikomotorik berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan kemampuan dalam bertindak. Prestasi belajar yang dapat diperoleh dengan baik dapat mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai mutu,

sehingga dapat selalu berinovasi dan mampu untuk berdaya saing di era 4.0.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Jurusan Manajemen Pendidikan, dengan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa terhadap fenomena yang terjadi pada saat perkuliahan berlangsung, peneliti menyimpulkan hasil wawancara tersebut yakni terdapat interaksi dosen dengan mahasiswa masih rendah, hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa alasan yaitu mahasiswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh dosen, metode pengajaran yang dilakukan di kelas terlihat stagnan dan membuat mahasiswa bosan, kurangnya stimulus keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, belajar hanya mementingkan hasil dan mengabaikan proses, padahal dalam proses pembelajaran seharusnya mahasiswa dapat saling bertukar pikiran, ide, dan pendapat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan/potensi yang dimilikinya, mahasiswa merasa takut dan ragu untuk mengajukan pertanyaan dikarenakan pertanyaan yang diajukan tidak berbobot, dan menyeleweng dari permasalahan/materi, sehingga mahasiswa kurang percaya diri untuk mengajukan pendapat kepada dosen, mahasiswa malu untuk mengemukakan idenya, jika pendapatnya salah dan takut akan respon negatif dari teman sebayanya di kelas dan mahasiswa kurang memperhatikan dan menganggap remeh pembelajaran yang diberikan dosen. Beberapa simpulan tersebut menjadi permasalahan, sehingga pada saat proses pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa masih kurang.

Permasalahan pada saat kegiatan bimbingan akademik atau kepenasehatan, mahasiswa masih canggung dalam bercerita dan bertanya kepada dosen pembimbing akademik. Permasalahan yang biasa terjadi juga terkadang terdapat beberapa dosen yang memerintahkan mahasiswanya hanya untuk meletakkan lembar bimbingan akademik di meja dosen pembimbing akademik, hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya kegiatan bimbingan akademik atau kepenasehatan, padahal pada saat kegiatan bimbingan akademik tersebut merupakan salah satu kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa oleh lembaga agar dapat menjalin komunikasi secara interpersonal dengan dosen pembimbing. Selain itu, juga terdapat beberapa dosen pembimbing akademik yang selalu memperhatikan dan mempertanyakan kendala atau hambatan belajar yang sedang dialami oleh mahasiswa tersebut secara interpersonal pada saat kegiatan bimbingan akademik atau kepenasehatan. Hasil penelitian Himaya (2018) menjelaskan bahwa kontribusi bimbingan akademik mengenai prestasi

belajar cukup berpengaruh, dibuktikan bahwa semakin sering terjadi interaksi dosen dengan mahasiswa, dapat memberikan bantuan dan solusi kepada mahasiswa dalam mengatasi masalah dalam belajar, serta digunakan untuk memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Dosen juga selalu siap dan mendukung apabila terdapat mahasiswanya yang ingin meminta bimbingan pada kegiatan program kreatif mahasiswa ataupun jenis penelitian yang lainnya. Pentingnya peran dosen dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa.

Suprpto (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, apabila komunikasi tersebut berproses secara efektif. Adanya suasana kelas yang aktif, dapat memberikan semangat mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, oleh sebab itu dosen memiliki tanggungjawab besar dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terdapat pola komunikasi dua arah yaitu adanya umpan balik dosen dengan mahasiswa. Keefektifan komunikasi bergantung pada kedua pihak yaitu dosen dan mahasiswa, tetapi dosen lebih bertanggungjawab dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

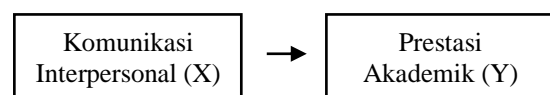
komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa apabila komunikasi tersebut terdapat respon yang baik diantara keduanya. Proses pembelajaran di dalam kelas dibutuhkan adanya pola komunikasi dua arah atau terdapat umpan balik antara dosen dan mahasiswa sehingga suasana belajar menjadi aktif dan tidak pasif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rizal (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan serta informasi tersebut sama – sama direspon sesuai dengan harapan pelaku komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010 : 11) penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian terhadap suatu permasalahan yang ada pada masyarakat yang didasarkan pada pengujian suatu teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan dan terdapat variabel – variabel, diukur menggunakan angka – angka yang diperoleh, serta dilakukan analisis dengan menggunakan teknik – teknik statistika,

yang bertujuan untuk menentukan generalisasi prediktif dari teori – teori tertentu yang diselidiki terbukti atas kebenarannya..

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab dan akibat berdasarkan pada pengamatan terhadap akibat dan menganalisa faktor penyebab terjadinya suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang dijelaskan pada gambar rancangan sebagai berikut :



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 319 mahasiswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 177 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan angket. Validasi instrumen dilakukan dengan uji validasi dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS Versi 22*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat prestasi akademik. Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji prasyarat analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan analisis uji T. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program *SPSS Versi 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* pada program SPSS versi 22.0 for windows, diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,092. Jadi, dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa pada data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan variabel prestasi akademik (Y) dapat diketahui bahwa

nilai signifikansinya $> 0,05$. Nilai signifikansi variabel komunikasi interpersonal (X) sebesar 0,584. Jadi, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai signifikan (*deviation for linierity*) variabel komunikasi interpersonal (X) sebesar 0,584 $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data berhubungan secara linier dengan variabel prestasi akademik (Y).

b. Hasil Uji Analisis Data

1) Uji Regresi Sederhana

Hasil analisis data yang diperoleh yaitu mendapatkan nilai persamaan regresi yakni $Y = 89,093 + 0,021X$, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta adalah 89,093 yang artinya tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal (X) maka nilai dari variabel prestasi akademik (Y) sebesar 89,093.

b) Nilai 0,021X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komunikasi interpersonal (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai variabel terikat yakni prestasi akademik (Y) sebesar 0,021 satuan, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pada variabel X terhadap Y adalah positif.

2) Uji T

Hasil uji t secara parsial untuk variabel komunikasi interpersonal (X) terhadap prestasi akademik (Y) diketahui nilai t hitung sebesar 2,132 sehingga dapat diartikan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 1,973 sedangkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,034. Nilai signifikan yang diperoleh pada tabel tersebut lebih kecil daripada α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

3) Pada uji hipotesis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 = Komunikasi interpersonal secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa
2. H_1 = Komunikasi interpersonal secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa
3. Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel komunikasi interpersonal (X) terhadap prestasi akademik (Y) yaitu 0,034 sehingga nilai signifikan menunjukkan bahwa $0,034 < 0,05$ hal

ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Penelitian yang dilakukan di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNESA diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa sesuai dengan angket yang disebarakan pada 177 mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan. Pengujian hipotesis yang menyatakan yakni “komunikasi interpersonal secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa” diterima, hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis data yaitu nilai taraf signifikansi (*sig.*) 0,034 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada tabel tersebut lebih kecil daripada α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Komunikasi interpersonal yakni suatu interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam situasi tertentu baik verbal maupun nonverbal. Sesuai dengan empat fungsi komunikasi, pada komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa lebih terpacu pada fungsi komunikasi instrumental karena pada proses pembelajaran, komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa harus berjalan secara efektif dengan menggunakan pola komunikasi dua arah yakni adanya umpan balik dan bentuk komunikasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan informasi, arahan, mengajar, dan mengubah sikap serta perilaku mahasiswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Munawaroh (2015) menjelaskan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal secara positif berdampak pada efektifitas belajar mengajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang baik dan diperlukan persiapan yang dilakukan pendidik secara matang, dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal tersebut sangat dibutuhkan dalam ranah pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada komunikasi yang efektif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut :

- a. Keterbukaan, keterbukaan merupakan suatu sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, dan berkenan dalam memberikan atau menyampaikan informasi penting kepada orang lain serta tidak ada suatu hal yang ditutup – tutupi atau disembunyikan kepada lawan bicara untuk memberikan rasa percaya kepada satu sama lain, sehingga proses komunikasi tersebut dapat efektif. Menurut Rusli dalam Fauzan (2016 : 67) menyatakan bahwa keterbukaan memang diperlukan dalam pembelajaran atau perkuliahan karena ketika seorang dosen terbuka dalam ruang lingkup perkuliahan maka mahasiswa juga akan memberikan respon yang baik sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar, selain itu juga diperlukan adanya pendekatan persuasif yang dilakukan mahasiswa terhadap dosennya yang membuat komunikasi antara mahasiswa dan dosen dapat akrab dan harmonis dalam hal percakapan diluar perkuliahan. Hal tersebut terdapat pada saat kegiatan pembelajaran yaitu dosen dalam memberikan materi dapat menjelaskan secara jelas dan akurat kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menerima materi tersebut dengan jelas dan paham serta mahasiswa akan memberikan respon kepada dosen dengan berbagai macam persepsi untuk mendukung proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga suasana perkuliahan tersebut dapat efektif. Selain itu juga pada saat kegiatan kepenasehatan, pada kegiatan tersebut merupakan salah satu kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk meminta saran dan kritik dari dosen pembimbing akademik tentang permasalahan yang dapat mempengaruhi perkuliahannya, sehingga mahasiswa harus dapat terbuka kepada dosen pembimbing akademiknya untuk mengatasi kendala – kendala yang ada pada diri mahasiswa. Jadi keterbukaan yang dimaksud ini yakni suatu kegiatan membagi perasaan, pengalaman, dan informasi kepada orang lain yang bersifat deskriptif maupun evaluatif.
- b. Tenggang rasa atau empati, empati merupakan bentuk kepedulian, mengerti keberadaan, perilaku, keinginan, dan kemampuan memahami, jadi sebelum membangun komunikasi atau menyampaikan pesan dibutuhkan adanya pemahaman dan pengertian kepada penerima pesan tanpa adanya penolakan ataupun hambatan, sehingga dapat terwujud komunikasi yang efektif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek empati dalam komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa bertujuan untuk menunjukkan rasa simpati dan memahami posisi dari kedua pihak serta menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan orang lain seperti menghargai materi yang disampaikan dosen, dan menghargai adanya perbedaan pendapat. Pada hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran dan kepenasehatan. Kegiatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai orang lain, misalkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dosen memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa dan mahasiswa harus memperhatikan isi materi perkuliahan tersebut. Kegiatan kepenasehatan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, dosen harus dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya dengan target yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sikap menghargai dalam komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa.
- c. Sikap mendukung, keefektifan dalam komunikasi antarpribadi dibutuhkan adanya sikap mendukung, sehingga diantara pihak yang melakukan komunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka sehingga komunikasi efektif dapat terwujud.
- d. Sikap positif, sikap positif dalam komunikasi sangat penting untuk mewujudkan interaksi yang efektif. Pada indikator sikap positif tersebut dapat dimaknai bahwa didalam sebuah komunikasi dibutuhkan adanya respon positif dikedua pihak yakni dosen dan mahasiswa.
- e. Kesamaan (equality), kesetaraan merupakan kesadaran dalam memiliki kepentingan yang sama, kedua pihak yang bersangkutan sama – sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi antarpribadi, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara kedua pihak. Kesetaraan yang dimaksud yaitu berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada kata superior ataupun inferior) dengan lawan komunikasi sehingga dapat mewujudkan komunikasi yang efektif. Pada indikator kesetaraan tersebut dapat dimaknai bahwa dosen harus dapat memberikan kesempatan yang sama

kepada seluruh mahasiswa tanpa adanya pilih kasih antara mahasiswa satu dengan lainnya. Selain itu juga dosen dan mahasiswa juga harus dapat mewujudkan suasana komunikasi akrab dan nyaman juga diperlukan rasa saling menghargai. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada kedua pihak yaitu dosen dan mahasiswa untuk menjalin kerjasama dalam suatu penelitian atau project tertentu.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa jurusan manajemen pendidikan mengenai proses perkuliahnya, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat dalam mencapai prestasi akademiknya, yakni terdapat beberapa mahasiswa yang mengeluh mengenai kegiatan pembelajaran dan kepenasehatan yang masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa disebabkan karena faktor internal tersebut yakni rendahnya perhatian dan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran maupun kepenasehatan dan pada faktor eksternal yakni faktor semantik, penggunaan media yang mendukung, gangguan lingkungan fisik, dan kurangnya dosen dalam memberikan perhatian serta dalam memahami mahasiswanya. Pada permasalahan tersebut sebenarnya dapat diselesaikan dengan introspeksi diri, sehingga kedua pihak komunikasi harus bersikap empatik, terbuka, sikap mendukung, memiliki sikap positif, dan setara (pengakuan atau kesadaran memiliki kesamaan kepentingan). Komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa kurang efektif apabila mahasiswa pasif pada saat proses belajar mengajar maupun kegiatan kepenasehatan. Pada saat penyampaian pesan atau materi, dosen sebagai komunikator harus dapat menggunakan komunikasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa sebagai komunikan secara efektif. Keefektifan komunikasi dapat menciptakan penerima pesan dapat dapat mengartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan atau materi. Keefektifan dalam komunikasi interpersonal ditentukan pada kemampuan setiap dosen maupun mahasiswa untuk menyampaikannya secara jelas. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat mewujudkan komunikasi yang efektif, memerlukan sikap percaya (*trust*), sikap mendukung, empati, terbuka, dan sikap positif diantara dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Pennings, dkk. (2018) menunjukkan bahwa hubungan pendidik dan peserta didik ialah peranan penting dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Peran guru dalam membangun prestasi akademik siswa sangat

besar, oleh karena itu dibutuhkan antara komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar baik secara sikap, tingkah laku, dan pengetahuan atau *skill*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elegbe (2018) bahwa komunikasi interpersonal membentuk elemen dasar dalam setiap hubungan antar pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang ampuh dan efektif untuk dosen dan mahasiswa dalam menjalin hubungan yang harmonis. Implikasinya adalah komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa akan mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan studi mereka. Terdapat kebutuhan bagi dosen untuk berkultivasi kebiasaan berkomunikasi secara efektif dengan mahasiswanya untuk mengetahui bidang – bidang yang dibutuhkan bantuan dalam bidang akademik yang mana dicapai dengan menunjukkan minat pribadi mahasiswanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan (2016) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap akademik menunjukkan tingkat yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pendekatan antara dosen dan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik serta banyaknya mahasiswa yang cenderung berwawasan luas dan komunikatif. Dapat dimaknai bahwa adanya pendekatan mahasiswa terhadap dosen dapat memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa yang akan cenderung memiliki wawasan luas serta komunikatif. Oleh karena itu komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa pada ruang lingkup perkuliahan perlu sangat untuk diperhatikan untuk menunjang prestasi akademik mahasiswa. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Himayah (2018) menyatakan bahwa pada setiap kenaikan nilai interaksi dosen, akan meningkatkan nilai prestasi belajar mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering terjadi interaksi dosen dengan mahasiswa, akan membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah dalam belajar, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Utomo dkk (2016) hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa terhadap motivasi belajar adalah 26%, sedangkan 74% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada proses pembelajaran mahasiswa harus lebih mampu terbuka, memiliki empati, dan mampu menempatkan diri berkomunikasi serta mahasiswa agar tidak canggung untuk bertanya tentang materi – materi perkuliahan yang dirasa belum dipahami.

Selain itu pada hasil penelitian yang dilakukan Liu (2019) menyatakan bahwa perguruan tinggi harus mendorong aktivitas asosiasi mahasiswa dan mengadaptasi metode pengajaran yang lebih berguna untuk meningkatkan komunikasi dosen dan mahasiswa. Penelitian yang telah dilakukan, agar diterapkan ke manajemen pendidikan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal secara efektif.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif dalam memberikan perubahan pada sikap, persepsi, dan perilaku komunikasi dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Adanya hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat memberikan konsistensi, perhatian, dan kepercayaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi pada diri mahasiswa, sehingga dapat mempengaruhi prestasinya baik pada bidang akademik maupun non akademik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dapat diberikan kesimpulan yakni pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,132 sehingga dapat diartikan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 1,973 sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,034 yang lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dijelaskan bahwa apabila komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran serta kegiatan bimbingan akademik dapat berjalan dengan efektif, begitu juga sebaliknya apabila komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa pada ruang lingkup perkuliahan kurang diperhatikan serta hubungan keduanya kurang baik maka akan dapat mempengaruhi ketercapaian prestasi akademik mahasiswa.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,159 yaitu positif yang dapat diartikan bahwa arah komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu positif, dapat dimaknai bahwa apabila komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa pada ruang lingkup perkuliahan dapat ditingkatkan maka prestasi akademik mahasiswa akan cenderung meningkat, dan juga sebaliknya

apabila komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa pada ruang lingkup perkuliahan menurun maka prestasi akademik mahasiswa juga akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pendekatan antara dosen dan mahasiswa secara interpersonal dapat membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Hasil analisis pada koefisien determinasi sebesar 0,025 yang dapat diartikan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik adalah sebesar 2,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yaitu antara lain :

1. Bagi dosen Jurusan Manajemen Pendidikan, diharapkan agar dapat memberikan inovasi – inovasi metode dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien, proses pembelajaran yang aktif, serta dapat memperhatikan dan memberikan bantuan kepada mahasiswa tentang kendala belajar yang dialami melalui kegiatan kepenasehatan, sehingga mahasiswa dapat memperoleh kritik dan saran dalam mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan prestasi akademik. Selain itu juga pada saat pembelajaran, peneliti memberikan saran agar dosen dapat mengontrol mahasiswa dalam menggunakan ponsel pada saat perkuliahan berlangsung, karena kebanyakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat mahasiswa yang lebih fokus pada ponselnya sehingga kurang memperhatikan isi materi perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, hendaknya meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan dosen agar lebih menjadi mahasiswa yang kritis dan aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih kompetensi diri sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu juga pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti berharap agar mahasiswa tidak menggunakan ponsel pada saat pembelajaran berlangsung kecuali untuk kepentingan materi perkuliahan.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta menambahkan variabel bebas yang lainnya agar dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Department of Education. 2017. Academic Achievement.(Online)(<https://education.mn.gov/mdeprod/groups/communications/documents/basic/bwrl/mdcz/~edisp/mde073110.pdf>, diakses tanggal 12 November 2019).
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Elegbe. 2018. Lecturers – Students Interpersonal Communication: Implication for Students Academic Learning. *Journal of The Open University of Tanzania*. Vol 25 (1).
- Fathurrohman, I. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Khazanah Akademia*. Vol 2 (2).
- Fauzan, Ishadi. 2016. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Himayah. 2018. Kontribusi Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar). *Journal of Library, Information, and Archive Science*. Vol 6 (2).
- Kertamukti, R. 2013. Strategi Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa dalam Pengembangan Jiwa Kreatif (Studi Deskriptif pada Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga). *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol 06 (2).
- Liu, J. 2019. A Counseling Case on Problem of College Students Interpersonal Communication. *International Education Studies*. Vol 12(5).
- Munawaroh, N. 2015. The Influence Interpersonal Communication on The Effectiveness of Learning Process in Improving the Outcome of Islamic Education Subject. *International Journal of Scientific & Technology*. Vol 4 Issue 3.
- Pennings H.J.M, Brekelmans M, Sadler P, Claessens L.C.A, Want A.C, Tartwijk J. 2018. Interpersonal Adaptation in Teacher-Student Interaction. *Journal Learning and Instruction*. Vol 55.
- Respondek L., Seufert T., Stupnisky R., Nett E. U. 2017. Perceived Academic Control and Academic Emotions Predict Undergraduate University Student Success : Examining Effects on Dropout Intention and Achievement. *Frontiers Journal*. Vol. 8 (Article 243).
- Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 1 (1).
- Suprpto, H.A. 2017. Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 11 (1).
- Utomo P.C, Probandari A, Suryani N. 2016. Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen dan Antar Mahasiswa dengan Motivasi belajar. *Jurnal Keterampilan Fisik*. Vol 1 (2).